

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi pada suatu perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen dalam suatu periode tertentu (Fachrudin, 2011). Salah satu hal yang menjadi ukuran dalam dunia bisnis adalah kinerja perusahaan apabila kinerja perusahaan berkembang dengan baik, maka semakin tinggi pula ketertarikan pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi performa dari perusahaan dan perencanaan yang akan dilakukan di masa mendatang dengan pengukuran kinerja perusahaan disini meliputi kinerja keuangan.

Kinerja keuangan memaksimalkan laba perusahaan, manajemen harus meningkatkan kekayaan perusahaan dapat tercermin dalam hasil kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan, namun sebaliknya apabila kinerja keuangan menurun atau tidak menunjukkan performa yang cukup baik maka akan mengurangi niat investor dalam menanamkan modalnya (Millah et al., 2020). Menurunnya tingkat kinerja perusahaan ini dapat disebabkan adanya banyak hal misalnya inflasi, kurs mata uang dan pertumbuhan ekonomi, perubahan regulasi namun yang dekat kaitannya dengan strategi bisnis yang dilaksanakan dengan baik maka keuntungan yang didapatkan juga akan besar, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami

kendala dalam memanfaatkan bisnis dan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba operasi maka akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Permintaan penjualan yang menurun serta pelunasan pinjaman juga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan, investor lebih tertarik pada laba yang terlihat stabil daripada laba yang berfluktuatif karena dapat membuat investor mengalami kesulitan dalam analisa laba di masa mendatang. Kinerja keuangan merupakan indikator yang luas karena memperlihatkan efektivitas modal dan efisiensi operasional perusahaan, di sisi lain pemegang saham berinvestasi untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Karena itulah kinerja keuangan memastikan pengembalian investasi sebagai tingkat kesejahteraan pemegang saham (Darwis, 2009).

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya adalah strategi bisnis. Perusahaan akan menghasilkan hubungan kinerja perusahaan terjaga dan meningkat dalam jangka panjang, guna memperkuat efisiensi perusahaan, dalam dunia bisnis dengan tingkat persaingan yang ketat dan lingkungan yang dinamis, strategi merupakan kunci dari pencapaian keunggulan bersaing dan keberhasilan sebuah bisnis. Tidak jarang perusahaan meminta bantuan konsultan dengan biaya besar untuk merumuskan strategi. Untuk menjalankan strateginya perusahaan harus rela mengerahkan sumberdaya dan investasi yang tidak sedikit. Proses penerapan strategi juga seringkali mengharuskan perusahaan memberikan inovasi produk, melakukan kompetensi baru, mengubah proses bisnis dan struktur organisasi yang semuanya memerlukan waktu yang tidak singkat.

Berbagai upaya dalam mengimplementasikan strategi bisnis seharusnya juga dapat memberikan hasil yang baik bagi kinerja perusahaan. Sebagian perusahaan memang telah memetik buah manis dari penerapan strategi yang baru sehingga banyak juga yang gagal karena strategi yang dipilih tidak tepat dan tidak efektif. Sebaik apa pun strategi yang dipilih tidak akan ada artinya apabila perusahaan mengimplementasikannya dengan buruk. Bisa jadi strategi yang sebenarnya baik akan menjadi buruk apabila dikelola oleh manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) kurang berkualitas serta tidak diimbangi dengan implementasi strategi bisnis yang baik (Intan et al., 2019). Strategi yang baik dinilai dari kemampuan mencapai sasaran dan visi yang telah ditetapkan berdasarkan misi dan kebijakan perusahaan, Selain strategi bisnis yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu peneliti menggunakan konservatisme akuntansi menurut (Andreas et al., 2017) menyatakan bahwa untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, penyaji dihadapkan dengan pertimbangan konservatisme dimana hal itu merupakan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi dimana akan menghasilkan angka-angka yang rendah pada laba dan aset perusahaan, sebaliknya pada angka biaya dan hutang akan terlihat tinggi. Hal itu terjadi karena prinsip konservatisme melakukan pengakuan pendapatan diperlambat dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang diperoleh akan cenderung rendah.

(Gumanti, 2016) Menjelaskan bahwa didalam teori sinyal manajer mengharapkan pertumbuhan perusahaan di masa depan berada pada tingkat yang tinggi, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan

keuangan. Para manajer terdorong untuk memberikan sinyal kepada investor karena mengharapkan profit dan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang dapat dikurangi dengan memberi sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian.

Penelitian terdahulu mengenai konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang konsisten. (Affes & Sardouk, 2016) menemukan bahwa konservatisme akuntansi secara empiris berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga semakin besar penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan maka nilai kinerja perusahaan semakin tinggi. Konservatisme akuntansi juga bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Selain itu, penggunaan objek tersebut juga bertujuan untuk menghindari penyimpangan karena perbedaan industri dan sektor manufaktur mempunyai akunrelatif besar yang tentunya mempunyai ekuitas yang besar pula (Yenti & Syofyan, 2013).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan penelitian terbaru dengan perubahan variabel. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, kemudian variabel independennya yaitu strategi bisnis dan konservatisme akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah terkait penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, didapatkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun analitis dari permasalahan ini. Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan dalam mengambil keputusan pada perusahaan dalam hal pemilihan strategi bisnis perusahaannya dalam hubungannya dengan konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi perusahaan untuk mempertimbangkan hubungan antara strategi bisnis perusahaan, tindakan konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya yang bersifat melanjutkan maupun yang bersifat melengkapi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2020) terkait kinerja keuangan dengan hasil dari penelitiannya adalah *strategi bisnis dan konservatisme akuntansi* semuanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham Shanghai dan pasar saham Shenzhen di Cina untuk periode 2008-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh (Samudra et al., 2020) memberikan hasil berupa pengaruh strategi bisnis dengan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh (Affes & Sardouk, 2016) memberikan hasil berupa konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan di moderating pengaruh direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan Prancis yang tergabung dalam index SBF 2007-20012.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana terdiri dari penelitian nasional maupun internasional dengan menggunakan sampel yang terdaftar di Shanghai Cina. Dengan periode pengamatan maksimalnya ditahun 2012. Berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini bermaksud untuk melanjutkan penelitian-penelitian di atas dengan 3 periode yang menunjukkan

penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana terdiri dari penelitian nasional maupun internasional dengan memberikan hasil berupa konservatisme akuntansi dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan sampel yang terdaftar perusahaan jasa sub real estat, property, konstruksi dan pembangunan pada BEI tahun 2015 –2017.

